

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA IPS MELALUI MODEL PROBLEM BASED INTRODUCTION (PBI) KELAS V SD

IMPROVING THE SOCIAL STUDIES LEARNING MOTIVATION THROUGH THE PROBLEM- BASED INSTRUCTION (PBI) MODEL

Oleh: Yuliana Kama Ati, PGSD/PSD/UNY, ayukama91@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan motivasi belajar siswa dengan meningkatkan model Problem Based Introduction pada siswa kelas V SD 3 Jarakan, Tahun ajaran 2015 / 2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research), dengan subyek penelitian siswa kelas V SD 3 Jarakan yang berjumlah 29 siswa. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. masing- masing perencanaan, pelaksanaan dalam dua siklus tindakan. masing- masing siklus terdiri dari enam pertemuan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Kriteria keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 75 % dari jumlah siswa keaktifan telah mencapai minimal berkategori tinggi, maka tindakan dinyatakan berhasil. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 58,3 % dan siklus II sebesar 92 % . Sehingga motivasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II dipersentasikan sebesar 33, 7% dengan demikian model PBI dapat peningkatan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Motivasi belajar siswa, pembelajaran Problem Based Introduction (PBI)*

Abstract

This study aim to improve the learning motivation of Grade V students of SD 3 Jarakan through the Problem-Based instruction model in the 2015/2016 academic year. This was a classroom action research study and the subjects were Grade V students of SD 3 Jarakan with a total of 29 students. The study used Kemmis and McTaggart's model. It was conducted in two cycles each of which consisted of planning and implementation in two action cycles. Each cycle consisted of six meetings. The data analysis techniques were quantitative and qualitative descriptive techniques. The criterion of the success in the study was that 75% of the students had activeness in the high category to indicate that the action was successful. The results of the study show that the students' learning motivation in Cycle I was 58.3% and in Cycle II it's 92%. The improvement of the students' learning motivation from Cycle I to Cycle II 33.7%. Therefore, the PBI model capable of improving the students' learning motivation.

Keywords: students' learning motivation, Problem-Based Instruction (PBI)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk merubah perilaku manusia serta untuk membentuk manusia menjadi pribadi yang lebih baik dan berguna dengan kreativitas dan kemampuan yang dimiliki. Sehingga sangatlah penting bagi manusia untuk memperoleh pendidikan guna untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri,

dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian diketahui bahwa melalui pendidikan ada banyak aspek yang akan dikembangkan dalam diri manusia. Tidak hanya untuk menjadikan manusia sebagai individu yang memiliki ilmu atau pengetahuan yang luas tetapi juga mengasah kreativitas manusia agar dapat bersaing dengan individu lain serta menjadikan manusia sebagai individu yang bermoral dan juga beriman.

Melalui pendidikan akan muncul kesadaran dalam diri untuk terus berusaha

meningkatkan kualitas diri dengan mengikuti berbagai proses dalam dunia pendidikan termasuk untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Munculnya kesadaran akan mengiringi motivasi untuk belajar.

Motivasi belajar sesuai dengan motivasi belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan. Motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat yang lain selama sesuatu itu

tidak bersentuhan dengan kebutuhan.

Motivasi menjadi salah satu aspek penting yang harus dimiliki karena dengan adanya motivasi akan mendorong manusia dalam hal ini adalah siswa untuk terus belajar. Motivasi menjadi salah satu aspek penting yang harus dimiliki, karena dengan adanya motivasi akan mendorong manusia dalam hal ini adalah siswa untuk terus belajar. Sebaliknya jika siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar maka tidak akan ada niat untuk belajar. Sehingga motivasi belajar juga akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Motivasi belajar sangatlah penting untuk terus ditingkatkan dalam diri siswa. Motivasi sebagai suatu dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi akan sangat berpengaruh terhadap keinginan untuk belajar dalam diri siswa termasuk pada tingkat prestasi belajar siswa. Semakin tinggi motivasi belajar yang ada di diri siswa maka akan berpengaruh pada meningkatnya prestasi belajar. Sebaliknya jika motivasi belajar siswa rendah maka prestasi belajar siswa juga akan rendah. Motivasi belajar tidak akan timbul dengan sendiri tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dengan demikian diketahui bahwa motivasi belajar itu tidak hanya dipengaruhi oleh keinginan dari diri siswa tetapi juga lingkungan sekitar siswa termasuk proses pembelajaran yang diciptakan dalam lingkungan belajar. Proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan tentunya akan meningkatkan motivasi siswa. Sebaliknya jika proses pembelajaran cenderung membosankan maka akan menurunkan

motivasi belajar siswa. Terkait dengan proses pembelajaran tentunya tidak terlepas dari peran seorang guru. Guru merupakan tokoh yang sangat berpengaruh dalam memunculkan motivasi belajar siswa sehingga guru harus berusaha menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, sebagai guru harus bisa merancang suatu proses pembelajaran yang menyenangkan agar motivasi belajar siswa dapat meningkat sehingga tujuan dari kegiatan belajar itu sendiri pun dapat tercapai.

Hasil wawancara dengan guru kelas V sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas V SD 3 Jarakan pada mata pelajaran IPS dimana diperoleh data bahwa pada proses pembelajaran siswa memang belum menunjukkan respon positif dilihat dari segi partisipasi siswa yang masih rendah serta banyak siswa yang tidak fokus pada proses pembelajaran yang disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar siswa. Sehingga membuat siswa cenderung merasa bosan dan menyebabkan menurunnya motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas diketahui bahwa motivasi belajar siswa untuk pelajaran IPS masih rendah.

Motivasi belajar tidak akan timbul dengan sendiri tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif, dan kegiatan

belajar yang menarik. Dengan demikian diketahui bahwa motivasi belajar itu tidak hanya dipengaruhi oleh keinginan dari diri siswa tetapi juga lingkungan sekitar siswa termasuk proses pembelajaran yang diciptakan dalam lingkungan belajar. Proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan tentunya akan meningkatkan motivasi siswa sebaliknya jika proses pembelajaran cenderung membosankan maka akan menurunkan motivasi belajar siswa.

Oleh rendahnya motivasi belajar siswa. Selain itu, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran guru masih cenderung hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Sehingga membuat siswa cenderung merasa bosan dan menyebabkan menurunnya motivasi belajar siswa.

Sehingga diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya menggunakan model pembelajaran yang lebih menyenangkan dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang tentunya relevan materi pada pelajaran IPS. Materi dalam pelajaran IPS mengarah pada masalah sosial di masyarakat serta cara mengatasinya sehingga saat sudah terjun ke lingkungan masyarakat siswa sudah bisa mempersiapkan diri dengan baik dan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Salah satu kelebihan dari model PBI ini untuk mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif siswa dalam model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS ialah Model *Problem Based Introduction (PBI)*. Melalui model PBI ini siswa akan belajar

untuk memecahkan masalahnya sehingga siswa menjadi lebih aktif dan mendorong untuk belajar secara mandiri dan berusaha mencari tahu. Model PBI ini melibatkan siswa dengan masalah nyata, sehingga motivasi dan rasa ingin tahu siswa menjadi meningkat. Oleh karena itu, sangatlah tepat digunakan pada pembelajaran IPS karena melalui model PBI ini siswa akan diajarkan untuk mencari soal solusi terkait-terkait dengan masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekitar.

Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS ialah Model *Problem Based Introduction (PBI)*. Melalui model PBI ini siswa akan belajar untuk memecahkan masalahnya sehingga siswa menjadi lebih aktif dan terdorong untuk berusaha mencari tahu. Model PBI ini melibatkan siswa dengan masalah nyata, sehingga motivasi dan rasa ingin tahu siswa menjadi meningkat.

1. Siswa kurang berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran

Berdasarkan identifikasi masalah dengan melihat kondisi serta permasalahan yang kompleks, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan “Masih rendahnya motivasi belajar IPS siswa kelas V SD 3 Jarakan”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas menyatakan penelitian tindakan kelas adalah merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan dikelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) pada umumnya dilakukan oleh guru

bekerjasama dengan peneliti atau ia sendiri sebagai guru berparan ganda melakukan penelitian individu dikelas, di sekolah dan atau tempat ia mengajar untuk tujuan peningkatan proses pembelajaran. penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama- sama dengan orang lain merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sekelompok peserta didik (siswa) suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi diri dengankolektif dengan menggunakan tindakan- tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan penalaran dan praktik- praktik di kelas secara lebih professional.

Penelitian tindakan kelas dilakukan adalah penelitian tindakan kelas kolaborasi (*collaborative classroom action research*) antara peneliti dan guru . Dalam penelitian tindakan kelas kolaborasi antara guru dan peneliti sangat penting . melalui kolaborasi ini, mereka secara bersama menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi.

Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS ialah Model *Problem*

Based Introduction (PBI). Melalui model PBI ini siswa akan belajar untuk memecahkan masalahnya sehingga siswa menjadi lebih aktif dan terdorong untuk berusaha mencari tahu.

Model PBI ini melibatkan siswa dengan masalah nyata, sehingga motivasi dan rasa ingin tahu siswa menjadi meningkat. Oleh karena itu, sangatlah tepat digunakan pada pembelajaran IPS karena melalui model PBI ini siswa akan diajarkan untuk mencari solusi terkait dengan masalah – masalah yang terjadi di lingkungan sekitar.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD 3 Jarakan, pada siswa kelas V SD dengan pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2015 / 2016 pada bulan Maret-April 2016. Dengan jadwal pelaksanaan kegiatan menyesuaikan dengan jadwal pelajaran yang ditentukan oleh pihak sekolah.

Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian ini pada siswa kelas V SD 3 Jarakan yang jumlah siswanya 29 anak terdiri dari 19 laki-laki dan 10 perempuan. Sedangkan objek penelitian yang akan diteliti adalah Peningkatan motivasi belajar melalui model *Problem Based Introduction* (PBI) pada siswa kelas V SD 3 Jarakan Bantul Yogyakarta.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk

mengumpulkan data secara sistematis. Instrumen penelitian diartikan sebagai alat bantu yang diwujudkan dalam benda, misalnya angket, , observasi, tes dan skala. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik atau cara pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati motivasi belajar siswa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan dekskriptif kuantitatif .data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil observasi aktivitas belajar siswa yang dilakukan oleh observer serta hasil lembar skala motivasi belajar siswa. Untuk hasil obervasi dianalisis terhadap indikator keaktifan belajar siswa pada proses pembelajaran. Data dalam observasi ini di peroleh melalui observasi langsung pada penelitian untuk mengungkapkan sejauh mana motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Observasi dilaksanakan pada saat tindakan pembelajaran berupa penggunaan model *Problem Based Introduction* (PBI). Tujuan analisis dalam penelitian tindakan kelas memperoleh data kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan yang diharapkan.

Kemudian data tersebut diinterpretasikan kedalam 3 tingkatan yaitu: Untuk analisis tingkatan keberhasilan atau persentase motivasi belajar siswa setelah

selesai proses belajar mengajar pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan lembar skala keaktifan pada setiap akhir siklus. Analisis ini dapat dihitung dengan jumlah skor total siswa : jumlah item soal. Data tersebut dipersentasikan kedalam kriteria motivasi siswa yaitu:

86% - 100%	=Sangat baik
76% - 85%	= Baik
60% - 75 %	= Cukup
55% - 59 %	= Kurang
54 %	= Kurang sekali

Uji Validasi Instrumen

validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Berkaitan dengan penelitian ini, untuk menentukan validitas instrumen yang berupa lembar observasi dan lembar skala keaktifan, dapat menggunakan validitas konstruk (*construck validity*). Hal ini sesuai dengan menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat ahli (*experts judgement*). Instrumen yang akan digunakan harus dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menyusun lembar observasi dan lembar skala keaktifan siswa.

Kriteria Keberhasilan

Pembelajaran dengan model *Problem Based Introduction* dikatakan berhasil jika peneliti meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan tersebut peneliti menetapkan

kriteria keberhasilan motivasi belajar siswa 75%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada tahap siklus 1 presentase hasil observasi pada motivasi belajar siswa 58,3%. Sedangkan persentase hasil observasi aktivitas siswa meningkat menjadi 92 %.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan peneliti mengambil kesimpulan bahwa hasil peneliti keaktifan belajar di mulai dari pra siklus, siklus I, siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini :

Hasil Keaktifan Belajar siswa:

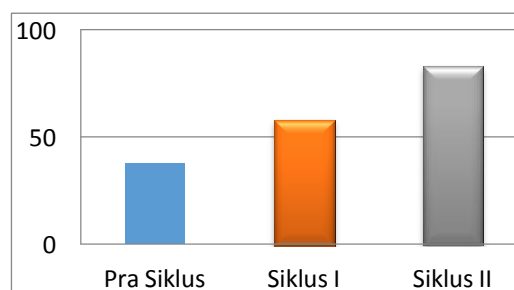
Keterangan :

Warna biru dinamakan pra siklus

Warna merah dinamakan siklus 1

Warna hijau dinamakan siklus 2

Tahap refleksi dapat dilakukan



Gambar 1. Diagram peningkatan motivasi belajar siswa

Dari hasil observasi guru dalam menggunakan model PBI dan motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar yang dihadapi selama tindakan pada siklus kedua, diperoleh data bahwa siswa sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran. Setelah kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II selesai dilaksanakan, peneliti bersama guru wali kelas merefleksikan

kegiatan yang telah dilaksanakan, peneliti melihat adanya peningkatan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Dari penerapan siklus II ini ternyata sudah tidak ada kendala lagi yang terlihat. semuanya dapat dilihat dari hasil refleksi siklus II yaitu sebagai berikut.

- a. Siswa sudah berpartisipasi aktif dalam kegiatan presentasi baik untuk memberikan pertanyaan maupun untuk menjawab pertanyaan.
- b. Melalui kegiatan bimbingan dan pemberian dorongan yang dilakukan guru saat diskusi siswa menjadi lebih semangat dan tekun untuk berdiskusi atau bekerjasama menyelesaikan tugas yang diberikan guru
- c. Melalui pemberian reward berupa hadiah yang akan diberikan sesuai dengan tingkat keaktifan kelompok, siswa secara berkelompok termotivasi untuk berlomba-lomba menjadi kelompok yang paling aktif dan paling tekun dalam menyelesaikan tugas serta berusaha untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sebaik mungkin.

Pembahasan

Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS meningkat ketika proses belajar mengajar menggunakan PBI. Peningkatan motivasi belajar ini berdampak pada meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif untuk bertanya dan lebih tekun serta semangat untuk menyelesaikan tugas yang

diberikan oleh guru. Motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Sehingga dengan adanya motivasi maka akan mendorong meningkatnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi terjadi Peningkatan presentasi motivasi belajar siswa yaitu pada pra siklus persentase 37, 5%, tindakan siklus I 58,3%, dan tindakan siklus II 83,3%. Serangkaian kegiatan pembelajaran menggunakan model PBI khususnya pada pembelajaran IPS mendorong siswa untuk secara aktif berpikir dan bekerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Dengan adanya kegiatan diskusi seperti ini meningkatkan motivasi siswa untuk bisa lebih tekun belajar khususnya dalam menyelesaikan suatu persoalan apalagi pada pembelajaran IPS banyak membahas tentang masalah-masalah sosial yang nantinya akan dihadapi oleh siswa. Sehingga model PBI ini sangat cocok karena melatih siswa untuk berpikir menyelesaikan suatu permasalahan apalagi dilakukan secara bersama.

Model PBI merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru. Lebih lanjut dijelaskan oleh bahwa tujuan dari PBI adalah untuk pemecahan masalah dan peserta didik secara aktif membangun pengetahuan sendiri. Model PBI yang digunakan dalam pembelajaran harus melibatkan dua pihak

yaitu siswa dan guru, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang baik. Guru harus berusaha meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajar. Selain itu, bukan guru saja yang berperan aktif tetapi siswa juga harus berperan aktif dalam pembelajaran keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran seperti siswa mendengarkan penjelasan dari guru, diskusi kelompok, mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, memecahkan masalah, dan mengerjakan tugas. Motivasi siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, dan dikembangkan setiap guru dalam proses pembelajaran. Sehingga motivasi siswa perlu digali dari potensi-potensinya, yang mereka aktualisasikan melalui aktifitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan di SD 3 Jarakan Bantul Sewon ini telah dilaksanakan oleh guru dan peneliti dengan serius. Guru dan peneliti sudah berupaya secara maksimal agar hasilnya sesuai dengan yang direncanakan. Akan tetapi, dalam pelaksanaan penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, antara lain.

Guru belum terbiasa menggunakan model PBI dalam pembelajaran sehingga pelaksanaannya masih belum terlalu optimal.

- a. Waktu yang digunakan siswa untuk berdiskusi tidak efektif sehingga saat presentasi waktu untuk kegiatan tanya jawab tidak banyak.
- b. Saat dipilih oleh guru untuk bertanya masih ada siswa yang malu sehingga memakan waktu karena guru harus memberikan

dorongan terlebih dahulu kepada siswa agar berani bertanya.

- c. Melalui pemberian reward berupa hadiah yang akan diberikan sesuai dengan tingkat keaktifan kelompok, siswa secara berkelompok termotivasi untuk berlomba-lomba menjadi kelompok yang paling aktif dan paling tekun dalam menyelesaikan tugas serta berusaha untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sebaik mungkin.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan kelas V SD 3 Jarakan terjadi peningkatan motivasi belajar IPS melalui model PBI. Melalui model PBI siswa termotivasi untuk lebih serius belajar dan berusaha menyelesaikan tugas dengan sebaik mungkin melalui kegiatan diskusi kelompok. Setiap kelompok berusaha untuk bisa menyelesaikan tugas dengan baik. Pemberian reward baik berupa pujian maupun hadiah dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat belajar. Selain itu, Penggunaan model PBI pada pembelajaran IPS selain meningkatkan motivasi juga meningkatkan kemampuan berpikir siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Model ini tepat digunakan pada pembelajaran IPS karena siswa akan belajar terkait dengan masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat dan sekaligus untuk melatih siswa untuk terbiasa mengatasi permasalahan yang dihadapi. Melalui model PBI siswa dengan mudah memahami materi karena adanya kerjasama diantara siswa apalagi dengan meningkatnya motivasi belajar

mendorong siswa untuk terus belajar dengan serius dan tekun. Situasi pembelajaran yang menyenangkan melalui penggunaan model PBI meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini terlihat dari peningkatan presentase pada pra siklus 38,3%, pada siklus I meningkat menjadi 92% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 33,7%.

Saran

Dalam kegiatan pembelajaran dengan model *Problem Based Introduction* guru hendaknya lebih banyak mengarahkan siswa saat berdiskusi kelompok agar proses pembelajaran lebih efektif. Oleh karena itu siswa perlu dilatih untuk berani untuk mengemukakan pendapat di depan teman-teman, dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Siswa sebaiknya untuk belajar kelompok untuk belajar kelompok dalam menyelesaikan masalah atau tugas tertentu bagi keberhasilannya belajarnya.

Dalam pemberian tugas ini guru acuan jempol supaya akan lebih memotivasi siswa saat mengeluarkan pendapat dan mengerjakan soal-soal dengan baik. Meskipun penelitian tindakan kelas ini dilakukan sampai II siklus

dan sudah sesuai KKM, namun guru hendaknya terus mengadakan penelitian selanjutnya agar kemampuan siswa lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M. Sardiman. (1986). *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Hamzah B. Uno. (1997). *Hakikat Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hariyanto. (2012). Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Anak. Diakses dari <http://belajar-psikologi.com/cara-meningkatkan-motivasi-belajar-anak/pada-tanggal-13-juni-2012.Ja,06.40> WIB.
- Mudjono, (2006). *Motivasi Di Pandang Sebagai Dorongan Mental Yang Menggerakkan dan Mengarahkan Perilaku Manusia*. Bandung: Rineka Cipta.
- McMaste. (1960). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Introduction)*. Kanada: Kata Pena.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administrasi di Lengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2009). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.